

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Digital untuk Pencegahan Stunting di Desa Watuwu Kecamatan Page Kabupaten Poso

Anggri Alfira Yunita Assa ^{1*}, Imelda Kantohe ², Mutmainnah HS ³, Sri Purwingsi ⁴

¹ Departemen Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia; anggri87elif@gmail.com

² Departemen Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia; kantoheimelda@gmail.com

³ Departemen Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia; mutmainnah.flo@gmail.com

⁴ Departemen Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia; purwininsih89@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major public health challenge, particularly in rural areas. Low parental knowledge and health literacy play an important role in the occurrence of stunting in children. This community service activity aimed to empower parents through digital health education as an effort to prevent stunting in Watuwu Village, Page District, Poso Regency. The method consisted of preparation, participatory implementation of digital health education, evaluation, and follow-up monitoring. The target group included ten parents with stunted children. This service was carried out by a team from STIKes Bala Keselamatan Palu. The results showed an improvement in parents' knowledge and awareness regarding stunting, adequate nutrition, appropriate child feeding practices, and the use of digital media as a source of health information. In conclusion, digital health education has the potential to be an effective approach to improving health literacy and supporting stunting prevention at the family and community levels.

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Rendahnya pengetahuan dan literasi kesehatan orang tua berperan penting dalam terjadinya stunting pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua melalui edukasi kesehatan digital sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Watuwu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi kesehatan digital secara partisipatif, evaluasi, serta monitoring lanjutan. Sasaran kegiatan adalah sepuluh orang tua yang memiliki anak stunting. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dari STIKes Bala Keselamatan Palu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai stunting, pemenuhan gizi, praktik pemberian makan anak, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi kesehatan digital berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat.

Keywords : Community Empowerment; Digital Education; Stunting; Stunting Prevention

Kata Kunci : Edukasi Digital; Pemberdayaan Masyarakat; Pencegahan Stunting; Stunting

Correspondence : Anggri Alfira Yunita Assa

Email : anggri87elif@gmail.com, no kontak (+62 822-7116-0287)

• Received 25 Januari 2026 • Accepted 8 Februari 2026 • Published 9 Februari 2026
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan [1–3]. Secara teoritis, stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) [4]. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi yang tidak adekuat, tetapi juga oleh faktor pengetahuan orang tua, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, serta faktor sosial ekonomi. Dalam perspektif promosi kesehatan, rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi determinan penting yang memengaruhi perilaku pencegahan stunting [5,6].

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) terbaru, proporsi balita stunting di Kota Palu sekitar 25.6 %. Angka ini menunjukkan masih tingginya kejadian stunting di wilayah ini dan berada di atas target nasional sebesar 14 % yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI. Desa Watuawu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting pada anak balita. Berdasarkan hasil identifikasi awal di lapangan, sebagian orang tua yang memiliki anak stunting masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai gizi seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), pemantauan pertumbuhan, serta pencegahan penyakit infeksi. Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan masih relatif terbatas, baik karena faktor geografis maupun minimnya media edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks lokal masyarakat.

Permasalahan stunting di Desa Watuawu tidak dapat dilepaskan dari rendahnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi kesehatan. Meskipun sebagian masyarakat telah memiliki telepon pintar, pemanfaatannya untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar dan berbasis bukti ilmiah masih belum optimal.

Informasi yang diterima orang tua sering kali bersifat parsial, tidak terstruktur, bahkan keliru, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat terkait pemenuhan gizi dan perawatan anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya untuk tujuan peningkatan kesehatan [7,8].

Dampak stunting yang terjadi pada anak bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Sementara dalam jangka panjang, stunting dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, memengaruhi prestasi belajar, produktivitas kerja, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap kerugian sosial dan ekonomi masyarakat secara luas [9,10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif yang mampu memberdayakan masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak stunting, melalui pendekatan edukasi kesehatan yang mudah diakses, berkelanjutan, dan kontekstual. Edukasi kesehatan digital menjadi salah satu solusi strategis karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai dasar perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan [11,12].

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan digital yang dirancang khusus untuk orang tua dengan anak stunting di Desa Watuawu. Edukasi difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai stunting, gizi seimbang, praktik pemberian makan yang tepat sesuai usia anak, pemantauan pertumbuhan, serta pencegahan penyakit infeksi. Materi edukasi dikemas dalam bentuk konten digital yang

sederhana, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital yang dimiliki oleh mitra.

Mekanisme pelaksanaan solusi dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi digital, pelaksanaan edukasi dan pendampingan secara terstruktur, serta evaluasi pemahaman dan perubahan perilaku mitra. Kegiatan ini melibatkan sepuluh orang tua yang memiliki anak stunting sebagai mitra utama, dengan pendekatan partisipatif agar mitra tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan praktik kesehatan di lingkungan keluarga.

Melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi kesehatan digital ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi kesehatan orang tua, perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah penurunan risiko stunting berkelanjutan di Desa Watuawu, peningkatan kualitas tumbuh kembang anak, serta terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kesehatan keluarga.

METODE

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak terkait di Desa Watuawu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso, guna memperoleh dukungan serta memastikan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui diskusi awal dengan orang tua yang memiliki anak stunting, termasuk pemetaan tingkat pengetahuan, perilaku pemberian makan, serta pemanfaatan media digital dalam memperoleh informasi kesehatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi kesehatan digital yang berfokus pada pencegahan stunting, meliputi pemahaman stunting, gizi

seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak, pemantauan pertumbuhan, serta pencegahan penyakit infeksi, dengan mempertimbangkan bahasa yang sederhana dan konteks lokal masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 Desember 2025 dengan melibatkan sepuluh orang tua yang memiliki anak stunting sebagai mitra kegiatan. Edukasi kesehatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif menggunakan media digital, seperti materi visual, video edukatif, dan pesan kesehatan yang dibagikan melalui perangkat digital yang mudah diakses oleh mitra. Proses edukasi disertai dengan diskusi interaktif dan pendampingan langsung untuk memastikan pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Dalam tahap ini, tim juga mendorong keterlibatan aktif mitra untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemenuhan gizi anak, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan keluarga.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan edukasi kesehatan digital terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab, diskusi reflektif, serta pengamatan terhadap respon dan partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga mengevaluasi kesesuaian materi, metode penyampaian, serta tingkat penerimaan mitra terhadap penggunaan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahap monitoring dilakukan secara berkelanjutan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi untuk memantau penerapan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang telah diberikan kepada mitra. Monitoring dilakukan melalui komunikasi lanjutan menggunakan media digital, seperti pesan singkat atau grup komunikasi, untuk memberikan penguatan materi, menjawab pertanyaan mitra, serta memantau perubahan praktik pemberian makan dan perawatan anak di

rumah. Melalui monitoring ini diharapkan terjadi kesinambungan edukasi, peningkatan kepatuhan orang tua terhadap praktik pencegahan stunting, serta terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam keluarga.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Digital untuk Pencegahan Stunting di Desa Watuawu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso*" telah dilaksanakan di Desa Watuawu pada tanggal 15 Desember 2025. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan desa dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kasus stunting pada anak balita serta kebutuhan akan peningkatan literasi kesehatan orang tua melalui pendekatan edukasi yang lebih inovatif dan mudah diakses.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah sepuluh orang tua yang memiliki anak stunting di Desa Watuawu. Selama pelaksanaan kegiatan, sasaran menunjukkan partisipasi yang aktif, baik dalam sesi penyampaian materi edukasi kesehatan digital maupun dalam diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan gizi dan perawatan anak yang mereka hadapi sehari-hari.

Penyampaian materi edukasi kesehatan digital dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit, yang diawali dengan pemaparan materi utama menggunakan media digital selama ± 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama ± 15 menit. Selain penyampaian materi, proses edukasi juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana orang tua didorong untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak. Media digital yang digunakan menjadi alat bantu untuk memperjelas materi, memberikan contoh konkret praktik pemberian makan anak, serta menunjukkan sumber informasi kesehatan digital yang dapat diakses secara mandiri oleh orang tua.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan dibantu oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi STIKes Bala Keselamatan Palu. Tim pelaksana berperan dalam perencanaan kegiatan, penyusunan materi edukasi kesehatan digital, pelaksanaan edukasi dan pendampingan, serta evaluasi dan monitoring pasca kegiatan. Kolaborasi dalam tim memungkinkan kegiatan berjalan secara sistematis dan terarah, serta memperkuat pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Orang tua mulai memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak yang tepat, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta pencegahan penyakit infeksi. Selain itu, sasaran menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang benar dan bermanfaat. Kegiatan ini juga menghasilkan terbangunnya komitmen mitra untuk menerapkan praktik kesehatan yang lebih baik di lingkungan keluarga, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di Desa Watuawu.

Adapun foto dokumentasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa tujuan utama pemberdayaan orang tua melalui edukasi kesehatan digital dapat dicapai secara bertahap. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan sasaran selama proses edukasi serta munculnya pemahaman yang lebih komprehensif terkait pencegahan stunting. Perubahan cara pandang orang tua terhadap pentingnya pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan pencegahan

penyakit infeksi mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan mampu menjawab kebutuhan nyata mitra, meskipun masih memerlukan penguatan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perilaku.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting bagi perubahan perilaku kesehatan. Edukasi kesehatan digital berperan sebagai media fasilitatif yang memungkinkan transfer informasi secara lebih fleksibel dan berulang, sehingga mendukung proses pembelajaran orang dewasa [13,14]. Dalam konteks pencegahan stunting, pemahaman orang tua menjadi kunci dalam pengambilan keputusan terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak, yang secara tidak langsung memengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak [15].

Faktor pendukung utama dalam kegiatan ini adalah adanya kesiapan dan keterbukaan mitra terhadap pendekatan edukasi berbasis digital. Kepemilikan perangkat komunikasi serta kemauan orang tua untuk mempelajari informasi baru menjadi modal penting dalam keberhasilan kegiatan. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh tim pelaksana turut menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mitra merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima informasi.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang bersifat kontekstual. Perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan literasi digital di antara mitra menyebabkan variasi dalam kecepatan pemahaman materi. Keterbatasan waktu orang tua dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal serta kebiasaan lama dalam praktik pemberian makan anak turut menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong perubahan perilaku secara cepat dan menyeluruh.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi adaptif yang mengedepankan penguatan dan pendampingan

berkelanjutan. Penyederhanaan materi, penggunaan bahasa yang lebih kontekstual, serta pengulangan pesan kunci melalui media digital menjadi langkah penting dalam memastikan informasi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh mitra. Selain itu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar diharapkan dapat memperkuat proses internalisasi pengetahuan dan mendorong konsistensi penerapan praktik kesehatan di rumah.

Dampak pengabdian ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Orang tua mulai menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, memantau pertumbuhan anak, serta mempertimbangkan praktik gizi yang lebih baik sesuai dengan kemampuan keluarga. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran dari pendekatan kuratif menuju preventif dalam pemeliharaan kesehatan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. Meskipun perubahan status gizi anak membutuhkan waktu dan intervensi berkelanjutan, pendekatan pemberdayaan melalui edukasi kesehatan digital telah membuka peluang terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih adaptif dan mandiri. Dengan penguatan dan replikasi kegiatan serupa, dampak pengabdian diharapkan dapat meluas dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan digital di Desa Watuawu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso, dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi sasaran kegiatan. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pencegahan stunting, khususnya terkait pemenuhan gizi, praktik pemberian makan anak, dan pemanfaatan media digital sebagai sumber

informasi kesehatan. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan menunjukkan potensi dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan secara bertahap di tingkat keluarga.

Diharapkan kegiatan edukasi kesehatan digital ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sasaran serta dukungan dari pihak terkait, seperti tenaga kesehatan dan pemerintah desa. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan lanjutan dan pemantauan secara berkala agar pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dan berdampak nyata terhadap pencegahan stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Watuawu, Kecamatan Page, Kabupaten Poso, serta seluruh masyarakat, khususnya para orang tua yang memiliki anak stunting, yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan digital ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hatta H, Badu FD, Sandalayuk M. Identifikasi Determinan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Ilangata Kabupaten Gorontalo Utara. *Nurs Care Heal Technol J*. 2025;5(1):21–31. [View at Publisher] [[Google Scholar](#)]
2. ALIFARIKI ODE. Analisis Risiko Kejadian Stunting Ditinjau Dari Aspek Antenatal Care Dan Postnatal Care. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2022; [View at Publisher] [[Google Scholar](#)]
3. La Ode Alifariki SK. Gizi Anak dan Stunting. Penerbit leutikaprio; 2020. [View at Publisher] [[Google Scholar](#)]
4. Akseer N, Kandru G, Keats EC, Bhutta ZA.

- COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *Am J Clin Nutr.* 2020;112(2):251–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Tulak GT, Septiana AR, Rembah R. Sosialiasi Stunting dan Penanganannya pada masyarakat Desa Pitulua. *J Pengabd Meambo.* 2024;3(1):1–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Arna YD, Soesanti I, Rahariyani LD. Manajemen Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Sidokerto Buduran Kabupaten Sidoarjo. *J Pengabd Meambo.* 2025;4(2):205–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Rangki L, Haryati H, Rahmawati R, Sukurni S, Salma WO. Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indones.* 2020;3(1):10–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Widiastity W, Harleli H. Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6–24 Bulan di Puskesmas Soropia. *Nurs Care Heal Technol J.* 2021;1(2):81–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Salma WO, Harleli H. Pola Diet Anak, Seberapa Besar Hubungannya Dengan Stunting di Indonesia? *J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung P-ISSN 1979-3340 e-ISSN 2685-7987.* 2021;13(4):19–28. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Salma A. Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur Review. *J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung.* 2021;13(4):29–38. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Salma WO, Harleli H. Pengembangan Model Edukasi Untuk Balita Stunting: Sistematis Review. *Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871.* 2021;12(4):153–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Suryani S, Nadia N. Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nurs Care Heal Technol J.* 2022;2(1):207–17. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Sahli M. Efektifitas Metode Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting: Literature Review. *J Ilm Kesehat Masy Dan Sos.* 2025;3(1):47–58. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Fajarnita A, Herlitawati H. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *J Ris Rumpun Ilmu Kesehat.* 2023;2(1):187–97. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Tyarini IA, Setiawati A, Achmad VS, Astuti A. Improving healthy behavior in preventing stunting through digital media. *Abdimas Polsaka.* 2023;2(2):97–103. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]